

**SPATIAL PATTERNS OF AGRICULTURE AND
INDUSTRIAL SECTOR LINKAGES AND ITS IMPLICATION
ON INTER-REGIONAL COLLABORATION
A STUDY OF KEDUNGSEPUR AREA**

ABSTRACT

Kedungsepur is one of the strategic areas listed in the National Spatial Planning, which has also been designated as the National Activity Centre. In terms to encourage the regional development optimally, it is required to have more effort in strengthening the inter-regional collaboration by exploring potential sectors among regions, so as it will be able to further drive the regional economic growth.

The main purpose of this study is to investigate the linkage among economic sectors, particularly between agriculture and industrial sector, and its implication on the inter-regional collaboration in Kedungsepur area based on the input-output table of Central Java for the year 2013. This study applies both quantitative and qualitative research analysis. The quantitative approach is carried out by examining linkage analysis through forward and backward linkages, dispersion and multiplier effects, and spatial pattern analysis. Meanwhile, qualitative approach is conducted to provide recommendations for policy alternatives related to the regional development, particularly in improving inter-regional cooperation in terms of developing agricultural-based industry.

Based on the empirical results, the research shows that there was a solid linkage between agriculture and industrial sector. Agricultural sector had a significant role as the input provider for manufacturing industry while the output from manufacturing industry was mostly utilized as input by other sectors including the agricultural sector itself. This indicates that there was a great opportunity in developing agricultural-based industry in Kedungsepur. This kind of development was highly recommended in the potential regions, such as Kendal, Demak, and Grobogan as the agricultural-based regions, and the regency of Semarang and Kendal as the industrial-based regions. Therefore, strengthening the linkage among those potential regions is necessary to build a solid inter-regional collaboration in terms of creating a more competitive agricultural-based industry.

Keywords: linkages, economic sectors, agriculture and industrial sector, inter-regional collaboration, Kedungsepur.

**POLA SPASIAL KETERKAITAN SEKTOR PERTANIAN
DAN SEKTOR INDUSTRI SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP KERJASAMA ANTAR DAERAH
STUDI WILAYAH KEDUNGSEPUR**

INTISARI

Wilayah Kedungsepur merupakan salah satu kawasan strategis yang tercantum didalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) dan juga ditunjuk sebagai Pusat Kegiatan Nasional. Dalam rangka mendorong pembangunan wilayah secara optimal, maka diperlukan usaha-usaha untuk memperkuat kolaborasi antar daerah melalui eksplorasi sektor-sektor potensial lintas daerah sehingga pada akhirnya akan dapat lebih mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki keterkaitan antar sector ekonomi, khususnya antara sektor pertanian dan industri serta implikasinya terhadap kelobarasi antar daerah di kawasan Kedungsepur berdasarkan tabel input-output Jawa Tengah tahun 2013. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara menguji tingkat keterkaitan melalui analisis keterkaitan kedepan dan kebelakang, efek penyebaran dan pengganda, serta analisis spasial. Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi alternatif kebijakan yang terkait dengan pembangunan wilayah, khususnya dalam meningkatkan kerjasama antar daerah dalam rangka pengembangan industri berbasis pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara sektor pertanian dan industri. Sektor pertanian memiliki peran signifikan sebagai penyedia input bagi industri pengolahan sedangkan output dari industri pengolahan paling banyak dimanfaatkan sebagai input oleh sektor-sektor ekonomi lainnya termasuk oleh sektor pertanian itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peluang yang cukup besar untuk membangun industri berbasis pertanian di kawasan Kedungsepur. Pembangunan industri ini sangat direkomendasikan dilakukan di wilayah-wilayah potensial seperti di Kabupaten Kendal, Demak, dan Grobogan sebagai daerah berbasis pertanian, maupun di Kabupaten Semarang dan Kendal sebagai daerah berbasis industri. Oleh karena itu, penguatan keterkaitan antar wilayah-wilayah potensial tersebut sangat diperlukan untuk membangun kolaborasi yang solid terutama dalam rangka menciptakan industri berbasis pertanian yang lebih kompetitif.

Kata kunci: *keterkaitan, sektor-sektor ekonomi, sektor pertanian dan industri, kolaborasi antar daerah, Kedungsepur.*